



**HUBUNGAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA DENGAN JUMLAH DEPOSITO
BERJANGKA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
UNIT DEPOK TIMUR**

Skripsi

Dibuat Oleh:

**Nick Aldi
022103106**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MARET 2008

HUBUNGAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA DENGAN JUMLAH DEPOSITO
BERJANGKA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.
UNIT DEPOK TIMUR

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua jurusan,

(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak)

**HUBUNGAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA DENGAN JUMLAH DEPOSITO
BERJANGKA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
UNIT DEPOK TIMUR**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Sabtu / 22 / 03 / 2008

Nick Aldi
022103106

Menyetujui

Dosen Penilai,



(Buntoro Heri Prasetyo, MM., Drs., Ak.)

Pembimbing,



(Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak.)

Co Pembimbing,



(Siti Maimunah, Msi., SE.)

ABSTRAK

NICK ALDI. NPM 022103106. Hubungan Kebijakan Suku Bunga Dengan Jumlah Deposito Berjangka Pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Depok Timur. Dibawah bimbingan HARI GURSIDA DAN SITI MAIMUNAH.

Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis perbankan menuntut bank dapat bertahan dan terus berkembang. Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (financial Intermediary) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut nampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro serta deposito berjangka dan memberikan pinjaman kepada pihak yang memerlukan dana.

Dana yang dihimpun dari masyarakat diantaranya adalah simpanan dalam bentuk deposito berjangka, yang memiliki peranan penting guna menjalankan aktivitas bank dan bukan hanya itu saja, deposito berjangka berperan dalam membantu terlaksananya pembangunan Negara. Oleh karena itu bank pelaksana harus dapat mengelola dana deposito berjangka tersebut seefektif dan seefisien mungkin kedalam bentuk produk pinjaman.

Dalam menghimpun dana deposito berjangka, maka bank harus berusaha semaksimal mungkin mengupayakan agar masyarakat agar mau menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan berjangka. Karena bagi bank itu sendiri deposito berjangka merupakan dana yang mempunyai risiko likuiditas lebih rendah dibandingkan dengan simpanan lainnya, karena penarikannya oleh deposan dapat diproyeksikan sesuai dengan jangka waktu penempatannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka bank harus berusaha mendekati masyarakat, memberikan suku bunga yang menarik bagi calon nasabahnya.

Oleh karena peranan kebijakan suku bunga mempunyai pengaruh yang penting dalam jumlah deposito berjangka, disamping faktor-faktor lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala nikmat yang telah diberikan selama ini, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Kebijakan Suku Bunga Dengan Jumlah Deposito Berjangka Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Depok Timur. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT atas kehendak dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Orang tua ku (Bapak,Ibu,Kakak dan Adik) atas doa yang tiada henti sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi. Drs., Ak., MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan segala pengarahannya.
5. Ellyn Octavianti, MM.,SE. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, atas seluruh arahnya.
6. Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak. Sebagai Dosen utama Skripsi, atas arahan, bimbingan dan pengalaman yang berharga.
7. Siti Maimunah, Msi., SE. Sebagai Co pembimbing Skripsi, atas motivasi tiada henti, bimbingan serta arahan yang bermanfaat.
8. Seluruh Staff dari BRI Unit Depok Timur, atas arahan, bimbingan, materi yang sangat bermanfaat.

9. Seluruh forum pengajian Al-Fata atas semua supportnya.

10. Putut Hendro Supomo, Jamaludin, SE. Bang Rudi, Budi, M. Yasin, Asep S, Mahdi, Deni, Affan, Adhie, dan semua para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna menambah kesempurnaan dalam skripsi ini. Dan akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Maret 2008

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| JUDUL | I |
| LEMBAR PENGESAHAN | II |
| PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN..... | III |
| ABSTRAK | IV |
| KATA PENGANTAR..... | V |
| DAFTAR ISI | VII |
| DAFTAR TABEL | IX |
| DAFTAR GAMBAR..... | X |
| DAFTAR LAMPIRAN | XI |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian..... | 6 |
| 1.5.1. Kerangka Pemikiran..... | 6 |
| 1.5.2. Paradigma Penelitian | 8 |
| 1.6. Hipotesis Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Suku Bunga Bank | 10 |
| 2.1.1. Pengertian Bank..... | 10 |
| 2.1.1.1 Produk Bank dari Sisi Pasiva dan Aktiva | 13 |
| 2.1.1.2 Ruang Lingkup Kegiatan Bank..... | 15 |
| 2.1.2. Pengertian Manajemen Perbankan..... | 16 |
| 2.1.3. Pengertian Bunga Perbankan | 19 |
| 2.1.4. Macam macam Bunga Perbankan | 20 |
| 2.1.5. Pengertian Dana Perbankan | 21 |
| 2.2. Kebijakan Suku Bunga | 23 |
| 2.2.1. Pengertian Kebijakan Suku Bunga Perbankan | 24 |
| 2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adanya Kebijakan Suku Bunga Perbankan | 25 |
| 2.3. Deposito Berjangka | 27 |
| 2.3.1. Pengertian Deposito Berjangka | 28 |
| 2.3.2. Prosedur Penerimaan Deposito | 30 |
| 2.4. Hubungan Kebijakan Suku Bunga dengan Jumlah Deposito Berjangka..... | 31 |

| | | |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB III | OBJEK DAN METODE PENELITIAN | |
| 3.1. | Objek Penelitian..... | 35 |
| 3.2. | Metode Penelitian | 35 |
| 3.2.1. | Desain Penelitian | 35 |
| 3.2.2. | Operasionalisasi Variabel | 38 |
| 3.2.3. | Metode Penarikan Sampel | 39 |
| 3.2.4. | Prosedur Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.2.5. | Metode Analisis Uji Statistik Parametrik | 40 |
| | | |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. | Gambaran Umum Perusahaan..... | 42 |
| 4.1.1. | Sejarah dan Ruang Lingkup Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk | 42 |
| 4.1.2. | Struktur Organisasi BRI Unit Depok Timur..... | 46 |
| 4.2. | Isi dan Pembahasan | 48 |
| 4.2.1. | Kebijakan Suku Bunga Bank Rakyat Indonesia Unit Depok Timur..... | 48 |
| 4.2.2. | Realisasi Jumlah Deposito Berjangka..... | 51 |
| 4.2.3. | Hubungan Kebijakan Suku Bunga dengan Jumlah Deposito Berjangka..... | 57 |
| | | |
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. | Simpulan | 65 |
| 5.1.1 | Simpulan Umum | 65 |
| 5.1.2 | Simpulan Khusus | 65 |
| 5.2. | Saran | 67 |

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------|------------------------|
| Table 1 : Realisasi Jumlah Deposito Berjangka 1 Bulan | Hal 3 |
| Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel | 38 |
| Tabel 3 : Kolektibilitas Piutang | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | Hal |
|----------------------------------------------------------|------------|
| Gambar 1 : Paradigma Penelitian | 8 |
| Gambar 2 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi**
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset**
- Lampiran 3 : Laporan Realisasi Jumlah Deposito Berjangka**
- Lampiran 4 : Laporan Kolektibilitas**
- Lampiran 5 : Jadwal Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan sarana yang turut serta membiayai dana pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama dari bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dalam mendukung pembangunan nasional. Maka, pemerintah senantiasa memberikan pembinaan dan pengawasan yang efektif, dengan didasari oleh landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan mampu menghadapi persaingan yang semakin bersifat global.

Dana yang dihimpun dari masyarakat diantaranya adalah simpanan dalam bentuk Deposito Berjangka yang memiliki peranan penting guna menjalankan aktivitas bank. Dan bukan hanya itu saja, bahkan deposito berjangka berperan dalam membantu terlaksananya pembangunan negara. Oleh karena itu bank pelaksana harus dapat mengelola dana deposito berjangka tersebut seefektif dan seefisien mungkin di antaranya dalam bentuk produk pinjaman

Perkembangan jumlah Deposito Berjangka yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur dari tahun ke tahun berfluktuasi namun relatif cenderung menurun. Menurunnya jumlah Deposito Berjangka yang berhasil dihimpun tersebut berdasarkan

pengaruh kebijakan suku bunga yang cenderung menurun dari tahun ke tahun atau dimungkinkan dari pengaruh lainnya antara lain, tingkat kesehatan bank dan likuiditas.

Dalam upaya menghimpun dana Deposito Berjangka dari masyarakat maka pengaruh lainnya seperti disebut di atas, maka harus berusaha semaksimal mungkin mengupayakan agar masyarakat mau menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan berjangka. Karena bagi bank itu sendiri Deposito Berjangka merupakan dana yang mempunyai risiko likuiditas lebih rendah dibanding dengan simpanan lainnya, karena penarikannya oleh deposan dapat diproyeksikan sesuai dengan jangka waktu penempatannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka bank harus berusaha mendekati masyarakat, misalnya dengan memberikan suku bunga yang menarik yaitu berupa insentif (bunga negoisasi) untuk Deposito Berjangka dengan jumlah tertentu.

Karena makin tingginya persaingan antar bank, dimana masing-masing bank akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menarik dana dari masyarakat sehingga pada gilirannya akan membantu penurunan tingkat suku bunga pinjaman. Seorang calon nasabah tidak akan begitu saja mau melakukan investasi pada suatu bank tanpa melakukan penilaian-penilaian dan perhitungan yang sangat teliti dalam memilih bank yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan dananya. Tingkat suku bunga menarik menjadi salah satu pertimbangan bagi calon nasabah.

Tabel Realisasi Deposito 1 Bulan (2004-2006) (dalam ribuan Rp)

| Bulan | 2004 | | 2005 | | 2006 | |
|-----------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | Rp | Bunga | Rp | Bunga | Rp | Bunga |
| Januari | 6.902.000 | 11,00 | 6.810.600 | 12,50 | 6.948.000 | 12,25 |
| Februari | 7.912.000 | 12,50 | 6.718.000 | 12,50 | 6.898.000 | 12,25 |
| Maret | 7.888.000 | 12,50 | 6.726.000 | 13,50 | 6.900.000 | 12,00 |
| April | 7.787.000 | 12,50 | 6.733.500 | 13,50 | 6.200.000 | 11,75 |
| Mei | 7.752.000 | 12,50 | 6.808.500 | 13,50 | 6.188.000 | 11,25 |
| Juni | 6.899.000 | 12,50 | 6.821.000 | 13,50 | 6.180.000 | 10,50 |
| Juli | 6.606.000 | 12,50 | 6.808.500 | 12,50 | 6.143.000 | 9,50 |
| Agustus | 6.670.000 | 12,50 | 6.818.000 | 13,50 | 6.043.000 | 8,25 |
| September | 6.173.000 | 12,50 | 6.825.500 | 13,50 | 6.030.000 | 7,25 |
| Oktober | 6.120.000 | 12,50 | 6.840.500 | 13,50 | 6.005.000 | 7,00 |
| November | 5.984.000 | 12,50 | 6.853.000 | 13,50 | 5.990.000 | 6,75 |
| Desember | 5.943.000 | 12,50 | 6.200.000 | 12,75 | 5.900.000 | 6,50 |

Sumber : BRI Unit Depok Timur

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada posisi jumlah bunga 13,5 % (posisi tertinggi), menimbulkan investasi pada deposito meningkat pula dalam tahun penelitian yang bersangkutan. Dari kondisi ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam judul :

"Hubungan Kebijakan Suku Bunga Dengan Jumlah Deposito Berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur di Kotip Depok"

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah, pada saat tingkat bunga yang sama, deposito mengalami fluktuasi pada BRI unit depok timur.

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kebijakan suku bunga pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur ?
- b. Bagaimanakah jumlah Deposito Berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur ?
- c. Bagaimanakah hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah Deposito Berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka di unit Depok Timur, yang merupakan salah satu syarat untuk mengikuti mata kuliah skripsi akuntansi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan suku bunga pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Depok Timur
2. Untuk mengetahui jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Depok Timur
3. Untuk mengetahui hubungan kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Depok Timur

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta sebagai suatu bentuk perbandingan antara ilmu pengetahuan yang didapat di perkuliahan dengan aplikasinya di lingkungan dunia usaha.

b. Bagi Pembaca

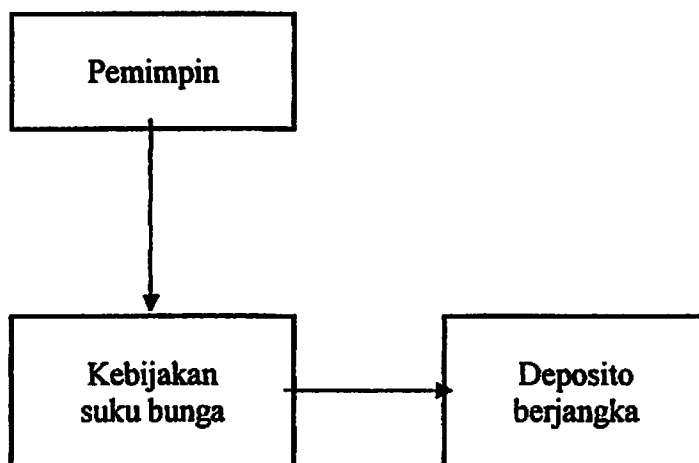
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai kebijakan suku bunga dihubungkan dengan jumlah deposito berjangka dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat memberikan informasi yang berguna khususnya bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang positif guna mengetahui pengaruh kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka, serta untuk menjaga fluktuasi deposito berjangka yang semakin baik dari tahun ke tahun, sehingga dapat menjaga kesehatan bank yang produktif.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

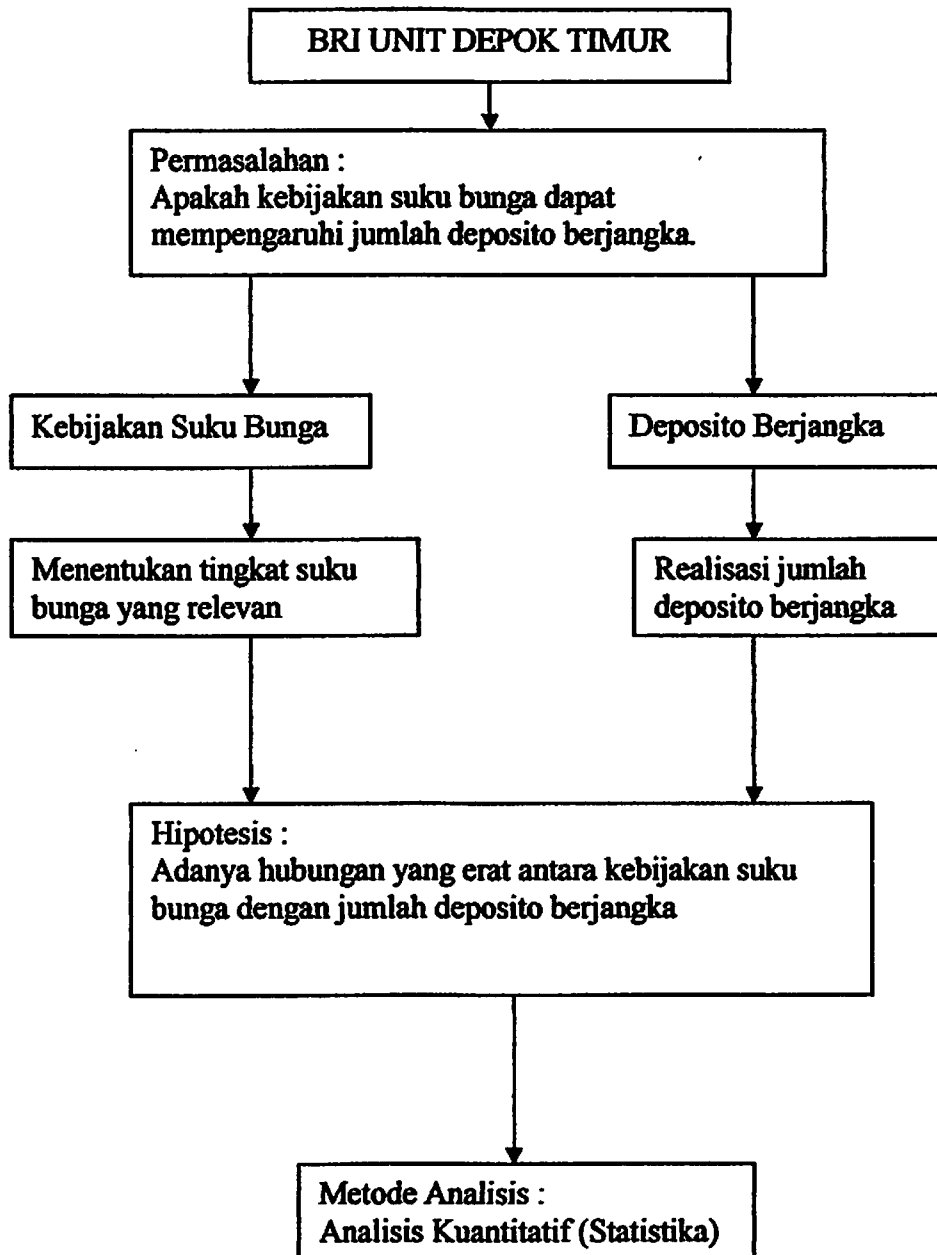
1.5.1. Kerangka Pemikiran



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur sebagai unit usaha bank yang terdepan, senantiasa berupaya agar dalam pembiayaan operasional usahanya, mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan dana operasionalnya tanpa harus meminjam dana likuiditas dari Kantor Cabang Jakarta Pasar Minggu sebagai pembina dan pengawas atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh BRI Unit Depok Timur.

Dalam menghimpun dana Deposito Berjangka dari masyarakat kebijakan suku bunga sangat berpengaruh sekali, sehingga jika terjadi kenaikan maupun penurunan jumlah Deposito Berjangka, ada hubungannya dengan kebijakan kenaikan dan penurunan suku yang diatur oleh Kantor Pusat Bank Indonesia (Persero) Tbk. Dan untuk menarik agar deposan mau menginvestasinya dananya dalam jumlah Deposito Berjangka. Dan kewenangan pemberian suku bunga Negosiasi hanya menjadi kewenangan Pimpinan Cabang sedangkan Pimpinan BRI Unit tidak diberikan, hanya berwenang mengusulkannya saja.

1.5.2 Paradigma Penelitian



1.6. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bermula dari asumsi bahwa dengan kebijakan suku bunga diharapkan jumlah deposito merupakan meningkat, sehingga dengan meningkatnya jumlah deposito dapat memberikan keuntungan terhadap BRI Unit Depok Timur (khususnya) dan untuk BRI secara nasional. Maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah :

1. Adanya hubungan antara kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito berjangka
2. Kebijakan suku bunga mempunyai peranan yang cukup baik terhadap jumlah deposito berjangka
3. Kebijakan suku bunga mempunyai pengaruh yang besar terhadap jumlah deposito berjangka

Hipotesis Statistik :

Ha : Adanya hubungan antara kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito berjangka

Ho : Tidak adanya hubungan antara kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito berjangka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Suku Bunga Bank

Dalam dewasa ini lembaga keuangan khususnya perbankan, gencar dalam melakukan penentuan tingkat suku bunga, karena tingkat suku bunga yang tinggi dapat menarik simpati para calon nasabah. Tentu saja dalam melakukan penentuan tingkat suku bunga, harus berdasarkan pada kebijakan Bank Indonesia sebagai bank induk, terutama bank-bank milik pemerintah.

2.1.1 Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana saja, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi. Sejalan dengan pernyataan tersebut mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain, walaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang menyatakan bahwa bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga, sedangkan pendapat lain mengatakan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Menurut Dahlan Siamat (2001,87) Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi.

Sedangkan definisi bank menurut Undang-Undang No. 7/1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10/1998 pasal 1 ayat 2 adalah :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari definisi di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak dapat terlepas dari masalah keuangan.

Masalah keuangan bank yang baik dapat dilihat dari kesehatan suatu bank. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia, UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa :

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

2. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba/rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan tersebut wajib terlebih dulu diaudit oleh akuntan publik.
7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba/rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. (Sri Susilo, 2000, 21-22)

Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor permodalan
Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) sekurang-kurangnya 8%.
2. Faktor kualitas aktiva produktif
Adalah penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio yaitu :
 - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAPYD) oleh bank terhadap PPAPWD oleh bank.
- 3. Faktor manajemen
Meliputi penilaian terhadap faktor manajemen yang mencakup 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko.
- 4. Faktor rentabilitas
Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 rasio, yaitu :
 - a. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.
 - b. Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan dengan singkatan BOPO, yaitu biaya operasional dibanding dengan biaya pendapatan.
- 5. Faktor likuiditas
Komponen faktor likuiditas meliputi kewajiban bersih antar bank yaitu selisih antara kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain dan modal inti bank.
(Slamet Riyadi, 2003, 186-188)

2.1.1.1 Produk Bank dari Sisi Pasiva dan Aktiva

Produk bank pada sisi pasiva adalah pengerahan dana. Dana-dana yang termasuk produk bank pada sisi pasiva adalah :

1. Giro

Simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

2. Tabungan

Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu

3. Deposito

Simpanan pihak ketiga atau kepada nasabah bank, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Sedangkan produk bank pada sisi aktiva adalah perkreditan. Kredit-kredit yang termasuk produk bank pada sisi aktiva adalah sebagai berikut :

1. Kredit modal kerja

Kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur.

2. Kredit investasi

Kredit yang diberikan kepada nasabah kredit (debitur) untuk membiayai pembelian barang modal (investasi)

3. Kredit *off shore*

Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dalam negeri dalam bentuk valuta asing dan dilaksanakan melalui cabang bank yang bersangkutan diluar negeri.

4. Kredit *on shore*

Fasilitas kredit yang diberikan oleh unit kredit dalam negeri (kantor wilayah, cabang, atau divisi korporasi) yang diberikan kepada debitur dalam negeri dalam valuta asing.

5. Kredit *cash collateral*

Kredit khusus yang diberikan kepada pemegang deposito berjangka panjang yang bersangkutan, bank pemerintah atau bank asing/ swsta nasional yang bonafit dan pemegang tabungan bank yang bersangkutan.

6. Kredit profesi

Kredit yang diberikan bank dalam rangka membantu para professional (dokter, apoteker, akuntan public, pengacara, konsultan dan lain – lain) untuk mengembangkan profesinya.

7. Kredit konsumsi

Fasilitas kredit yang diberikan bank kepada debitur untuk keperluan pembelian barang – barang konsumsi diberikan debitur.

8. Kredit sindikasi

Fasilitas kredit yang diberikan bank kepada debitur (biasanya nasabah korporasi atau perusahaan) secara bersama – sama dengan bank – bank lain berdasarkan kesepakatan bersama atas beberapa ketentuan, seperti volume kredit masing – masing bank, tingkat suku bunga, porsi jaminan (agunan), masing masing bank, wanprestasi oleh debitur, berbagai fee, dan lain-lain. Kredit sindikasi ini diberikan bank karena kekurangan dana (jika biaya sendiri) atau menghindari pelanggaran atas batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

9. Kredit-kredit program

Berbagai jenis kredit yang diberikan bank dalam rangka memenuhi ketentuan untuk mengikuti suatu program pemerintah. (Lukman Dendawijaya, 2005, 16-17)

2.1.1.2 Ruang Lingkup Kegiatan Bank

Ruang lingkup bank umum dapat dikelompokkan menjadi

tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Bank umum dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk. Namun dana-dana utama yang dihimpun adalah :

a. Giro (*demand deposit*)

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dengan menggunakan cek, biyet giro, dan sarana pembayaran lainnya.

b. Tabungan (*saving deposit*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

c. Deposito Berjangka (*time deposit*)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

d. Sertifikat Deposito (*certificate deposit*)

Sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Memberikan jasa-jasa lainnya (*service*)

Jasa-jasa lainnya yang umum ditawarkan bank adalah

a. *Transfer* (kiriman uang)

Transfer adalah jasa bank yang dapat digunakan untuk pengiriman uang, baik dalam negeri maupun luar negeri.

b. *Kliring* (*clearing*)

Kliring adalah suatu mekanisme penyelesaian transaksi lewat proses pemindahbukuan.

c. *Letter Of Credit* (L/C)

Letter Of Credit adalah jasa yang diberikan bank umum kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi, terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.

d. Jasa Penitipan atau Penyimpanan

Berkaitan dengan jasa penitipan atau penyimpanan, bank menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

e. Menerima Setoran-Setoran dan Melayani Pembayaran-Pembayaran.

Dewasa ini bank juga melayani nasabah dalam hal menerima setoran-setoran dan melayani pembayaran-pembayaran. Misalnya, membayar listrik, telepon dan air. (Manurung Mandala, 2004, 137-139)

2.1.2 Pengertian Manajemen Perbankan

Manajemen didefinisikan oleh Dr. S.P. Siagian, MPA (2000,5) "Kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain".

Di dalam suatu manajemen bank ada yang namanya manajemen modal, tujuan manajemen modal sangat penting, karena fungsi dan peranan modal sangat strategis, khususnya untuk keamanan sebuah bank, berikut adalah fungsi-fungsi manajemen modal :

1. Fungsi perlindungan

Karena sebagian besar aktiva bank dibiayai oleh dana pihak ketiga, maka fungsi paling utama dari modal bank adalah fungsi perlindungan. Fungsi ini sangat dibutuhkan oleh pemilik deposito dalam denominasi besar. Dari sisi fungsi ini, bank-bank yang memiliki modal lebih besar dianggap lebih memberikan perlindungan kepada nasabahnya. Tidak mengherankan jika bank-bank besar lebih dipercaya dibandingkan dengan bank-bank kecil.

2. Fungsi operasional

Fungsi operasional dari modal bank mencakup sumber dana untuk melakukan pembelian barang-barang modal atau aktiva tetap lainnya. Modal adalah sumber dana yang paling aman untuk membeli aktiva tetap, karena modal adalah sumber dana yang tidak mengenal jatuh tempo, selama bank masih beroperasi. Fungsi tidak sepenting fungsi perlindungan, hal itu ditunjukkan dari posisi aktiva tetap terhadap modal yang jarang sekali mencapai angka 20%.

3. Fungsi pengaturan

Yang sangat berkaitan dengan fungsi pengaturan adalah kewajiban bank dalam memenuhi rasio kecukupan modal yang ditetapkan oleh bank sentral. Di Indonesia, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, sebuah bank dikatakan sehat apabila rasio kecukupan modal $> 8\%$ aktiva tertimbang menurut risiko. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat memberikan indikasi tentang adanya masalah-masalah keuangan, pengelolaan, dan bahkan komitmen pemilik bank. Karena bisnis sektor keuangan, khususnya perbankan, adalah bisnis yang didasarkan kepercayaan, maka pengelola bank sebaiknya jangan melanggar ketentuan ini, citra bank yang sempat ternoda, entah apapun alasannya, amat sulit dipulihkan. (M. Manurung, 2004, 181-182)

2.1.3 Pengertian Bunga Perbankan

Bunga merupakan alat yang digunakan pihak bank untuk menarik simpati calon nasabahnya untuk menyimpan uangnya. Karena semakin banyak nasabahnya, bank itu dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik, sesuai dengan fungsinya.

Menurut Sri Susilo (2000,6) fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

Semakin tinggi bunga yang ditawarkan, semakin banyak pula calon nasabah yang akan tertarik. Tidak dipungkiri bahwa tingkat bunga salah satu faktor yang sangat penting peranannya dalam perbankan.

Bunga Bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga Juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki dana simpanan) dan bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada Bank (nasabah pinjaman). (Kasmir, 2002, 121)

Sedangkan dalam definisi lain bunga bank dapat diartikan sebagai berikut :

Imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang. Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. ([http://id.wikipedia.org/wiki/suku bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/suku_bunga)) (diakses 10/01/2008)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bunga bank merupakan alat untuk menarik simpati calon nasabahnya untuk dapat menginvestasikan uangnya ke bank.

2.1.4 Macam-macam Bunga Perbankan

Dalam kegiatan perbankan dikenal ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu :

- a. Bunga simpanan, yang merupakan harga beli yang harus dibayar kepada pemilik dana simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah.
- b. Bunga pinjaman, yang merupakan bunga yang harus dibayar oleh debitur (peminjam dana dari Bank) dan merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. (Kasmir, 2002, 121)

Bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh naik dan demikian pula sebaliknya. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.

2.1.5 Pengertian Dana Bank

Bagi bank simpanan dana merupakan suatu hal pokok yang amat penting. Betapa pentingnya peranan simpanan dana dalam bank, para ahli mengidentikkan simpanan dana ibarat darah pada tubuh manusia. Tanpa simpanan dana bank tidak dapat berbuat apa-apa. Dana disamping barang yang diperdagangkan juga merupakan alat likuiditas. Oleh karena itu kedua peranan itu memerlukan perhatian yang sangat seksama. Karena kegagalan dalam mengelola simpanan dana akan menyebabkan kerugian bagi bank.

Sejalan dengan hal tersebut dalam Muchdarsyah (2000,55) mengemukakan pengertian dari manajemen dana sebagai berikut :

Suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui pergerakan sumber daya yang tersedia demi mencapai rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku.

Dana Bank menurut Muchdarsyah (2000,84) adalah “uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan”.

Dari jumlah dana simpanan yang dihimpun, bank harus mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi yang mempunyai tujuan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas agar tetap aman, maka alokasi dana harus dilakukan sedemikian rupa agar pada saat

yang diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Tujuan ini akan dicapai apabila bank tersebut dapat melaksanakan manajemen dana yang memadai.

Uang tunai yang dimiliki ataupun yang dikuasai bank tidaklah berasal dari uang milik bank itu sendiri, tapi berasal dari orang lain, uang pihak lain yang dititipkan pada bank dan sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan diambilnya kembali baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

Dari uraian tersebut, jelas sekali bahwa jumlah dana yang dihimpun oleh bank harus dialokasikan secara optimal dalam rangka meningkatkan likuiditas dengan berpedoman kepada kebijakan sumber dan penggunaan dana yang telah ditetapkan.

Setiap manajemen bank harus memahami sepenuhnya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sumber dana yang dapat dihimpun atau dipertahankan oleh banknya. Hal ini penting mengingat persaingan antar bank yang semakin tajam dari hari-kehari, sehingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sumber dana bank juga dapat berubah sejalan dengan perubahan teknologi dan informasi yang dapat ditawarkan.

Faktor yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana suatu bank diantaranya sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dimana ia menyimpan uangnya.
- b. Tingkat suku bunga yang ditawarkan.
- c. Fasilitas yang diberikan.
- d. Kemudahan pelayanan, seperti tersedianya ATM.

- e. Jarak atau lokasi dimana kantor bank melakukan operasi.
 - f. Anggapan terhadap risiko atas bank yang bersangkutan, jika nasabah merasa aman maka kecenderungannya nasabah tidak akan mengambil atau menarik uangnya bila tidak diperlukan, tidak demikian sebaliknya.
 - g. Sikap pejabat atau karyawan bank yang bersangkutan, disini perlu diingat bahwa perlakuan terhadap setiap nasabahnya hendaknya sangat menarik, supel dan ramah serta mudah untuk membantu menyelesaikan permasalahan nasabah terkait dengan transaksi yang dilakukannya.
- (Slamet Riyadi, 2003,101)

2.2 Kebijakan Suku Bunga

Kebijakan suku bunga merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan kredibilitas perusahaan. Biasanya tindakan atau keputusan kebijakan ini diambil karena perusahaan mengalami fluktuasi secara naik, tetap ataupun turun. Bank-bank milik pemerintah tidak berwenang dalam menentukan kebijakan kecuali kebijakan itu dibuat oleh Bank Indonesia sebagai Bank Induk.

Dalam menentukan kebijakan dan tujuannya bank akan selalu dikaitkan dengan kondisi dan karakteristik external dan internal perusahaan, yaitu :

1. *External Characteristic :*
 - a. *Economic condition*
 - b. *Regulation trends*
 - c. *Banking power*
 - d. *Financial market*
 - e. *Competitive environment*
2. *Internal Characteristic*
 - a. *Risk appetite*
 - b. *Bussiness mix*
 - c. *Bussiness concentration*
 - d. *Customer loyalty*
 - e. *Growth rate*
 - f. *Forecasting/information capacity*

g. *ALMA/trading skill* (Slamet Riyadi, 2003, 16-17)

Setiap kondisi di atas akan mempengaruhi kebijakan dan tujuan yang akan ditempuh oleh pengelola bank. Kebijakan dalam kondisi perekonomian yang stabil tentunya akan berbeda dengan kondisi yang tidak stabil. Demikian pula dengan ketentuan dibidang perbankan yang stabil akan berbeda dengan kebijakan, dimana ketentuan perbankan sering mengalami perubahan.

2.2.1 Pengertian Kebijakan Suku Bunga Perbankan

Menurut Diktat BRI Unit Depok Timur (2003,23) :

Suatu kebijakan suku bunga perbankan adalah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengamankan posisi jumlah simpanan agar sesuai dengan kebutuhan pembiayaan operasional yang berkesinambungan.

Kebijakan perusahaan suku bunga setiap periodenya terkadang tetap dan terkadang selalu berubah-ubah hal ini dikaitkan dengan perkembangan dana simpanan masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan yang selalu berfluktuasi yang cenderung naik, tetap dan turun. Sehingga suatu kebijakan tentang perubahan suku bunga perbankan harus segera diantisipasi untuk menjaga agar bank dalam kondisi likuid dalam melakukan pembiayaan operasional banknya secara berkesinambungan..

Tetapi dalam menentukan kebijakan suku bunga harus memakai prinsip kehati-hatian, karena kebijakan suku bunga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

1. Perbankan tidak mempunyai fleksibilitas dalam mengatur suku bunganya sendiri. Kebijakan suku bunga perbankan cenderung diarahkan oleh suku bunga penjamin.
2. Penetapan suku bunga penjaminan setiap bulan tidak efektif karena tidak semua bank mampu menyesuaikannya. Bank umumnya memerlukan waktu 3 bulan untuk menyesuaikan suku bunga dana dan 6 bulan untuk suku bunga kredit.
3. Secara teknis mempersulit LPS dalam menghitung klaim yang layak dibayar saat terjadi likuidasi bank (www.kompas.com/kompas-cetak/0707/13/ekonomi/3681304.htm) (diakses 10/01/2008)

Sebagian besar bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan besar kecilnya simpanan dan faktor persaingan. Sebenarnya yang akan memberikan manfaat bagi bank secara finansial adalah kebijakan mengenai pengenaan tarif premi berdasarkan kelompok penyimpan dan bank. Artinya, pengenaan premi penjaminan tidak didasarkan pada dana pihak ketiga secara keseluruhan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adanya Kebijakan Suku Bunga

Dalam dewasa ini, perbankan selalu mengalami tingkat suku bunga yang selalu berubah-ubah. Kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Semua itu tergantung kebijakan dari masing-masing perusahaan, tetapi tidak terlepas dari campur tangan Bank Indonesia, yang merupakan bank induk dari bank-bank pemerintah. Adapun

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kebijakan suku bunga

1. **Kebutuhan dana**
Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan pihak bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.
2. **Persaingan**
Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling penting pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing.
3. **Kebijaksanaan pemerintah**
Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
4. **Target laba yang diinginkan**
Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya
5. **Jangka waktu**
Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative rendah.
6. **Kualitas jaminan**
Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. **Reputasi perusahaan**
Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relative kecil dan sebaliknya.
8. **Produk yang kompetitif**
Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
9. **Hubungan baik**
Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.
10. **Jaminan pihak ketiga**
Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebanpun juga berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.
(Kasmir, 2002, 123-124)

2.3 Deposito Berjangka

Deposito merupakan salah satu dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat diperoleh pula dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Menurut Kasmir (2002, 61) yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang, bank harus lebih dulu membeli uang. Sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan.

Jika tujuannya untuk kegiatan sehari-hari jelas berbeda sumbernya, dengan bank yang hendak melakukan investasi baru atau untuk perluasan suatu usaha. Jadi tergantung dari tujuan dana tersebut akan digunakan.

2.3.1. Pengertian Deposito Berjangka

Kegiatan usaha yang utama bank adalah penghimpun dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Salah satu bentuk penghimpunan dana yaitu deposito berjangka

Deposito Berjangka merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga. Kepada deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Dana-dana yang diperoleh bank dari masyarakat salah satunya berbentuk deposito, yang merupakan simpanan pihak ketiga

pada bank, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang dibuat antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Pengertian Deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah”Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank”

Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tertentu berakhir dan disebut tanggal jatuh tempo. Untuk pencairan deposito jangka waktu lebih 1 bulan akan dikenakan penalty atas jumlah bunga deposito yang telah diterima.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005,16) “Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan”.

Menurut Simorangkir (2004,80) “Deposito Berjangka adalah simpanan dalam rupiah milik pihak ketiga yang penarikannya dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara bank dan pihak ketiga.

Sedangkan menurut Sigit Triandaru (2000,63) “Deposito Berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank”.

Dan yang menjadi indikator deposito berjangka adalah :

- a. Kondisi dana simpanan menurun yaitu apabila kebijakan suku bunga yang ditawarkan bank tidak menarik masyarakat dibanding dengan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing atau ada hubungannya dengan faktor diluar suku bunga misalnya, kurang baiknya pelayanan yang diberikan kepada nasabah, sehingga berakibat masyarakat akan menyimpan uang pada bank yang menawarkan suku bunga yang menarik.
 - b. Kondisi dana simpanan lebih yaitu terjadi apabila kebijakan suku bunga yang ditawarkan cukup menarik bagi masyarakat dibanding dengan bank pesaing, sehingga simpanan masyarakat pada bank akan meningkat akibat dari suku bunga yang ditawarkan menarik masyarakat.
- (Sigit Triandaru, 2000, 64)

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa deposito berjangka merupakan simpanan yang penarikannya tidak bisa sewaktu-waktu, tetapi sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati oleh pihak yang bersangkutan.

2.3.2. Prosedur Penerimaan Deposito

Dalam melakukan penerimaan deposito berjangka, ada prosedur yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan, yaitu :

1. Pejabat bank memberikan penjelasan kepada calon deposan mengenai syarat-syarat jangka waktu, tingkat suku bunga yang akan diterima, cara pembayaran bunga deposito, dan lain-lain
2. Bila calon deposan setuju dengan berbagai syarat-syarat yang telah ditentukan, maka kepadanya diberikan formulir yang harus diisi. Formulir ini disebut aplikasi pembukaan rekening deposito, diberikan oleh bagian deposito.
3. Setelah formulir tersebut diisi, maka kemudian dikembalikan kepada bagian deposito beserta kartu tanda penduduk(KTP) sebagai bukti pengenalan, untuk dicocokkan kebenarannya, sesuai dengan formulir yang telah diisi.
4. Setelah proses formulir diteliti diberikan nomor kode, jangka waktu deposito yang diinginkan, dan tingkat suku bunga.
5. Bagian deposito kemudian membuat nota penyetoran deposito yang diberikan kepada calon deposan untuk dilaksanakan pembayaran deposito kepada teller yang kemudian membukukannya.
6. Oleh teller, lembaran nota penyetoran tadi dikembalikan kepada bagian deposito.
7. Kemudian bagian deposito menyiapkan satu set bilyet deposito yang terdiri dari 3 lembar(rangkap) untuk diketik, lalu diperiksa kebenaran penetikannya.
8. Bila sudah dianggap benar, kemudian ditangani oleh kepala bagian deposito dan oleh pimpinan bank. Dalam bilyet deposito harus selalu dibubuhi materai Rp 1000,- dan stempel dari bank yang bersangkutan
(Simorangkir, 2004, 80)

2.4 Hubungan Kebijakan Suku Bunga dengan Jumlah Deposito Berjangka

Kebijakan suku bunga dapat berubah setiap saat, tergantung dari kebijakan BI yang melihat dari perekonomian di Indonesia. Tentu saja dampak dari perubahan suku bunga ini akan dirasakan oleh bank-bank milik pemerintah ataupun swasta. Terutama dalam kegiatan operasi bank itu sendiri.

Deposito berjangka salah satu produk bank yang berpengaruh terhadap kesehatan bank. Meskipun jumlah deposito dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi kebijakan suku bungalah yang paling signifikan mempengaruhi. Karena suku bunga salah satu alat yang digunakan oleh bank untuk menarik simpati calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka penulis melakukan analisis data guna mengukur besarnya hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito dengan menggunakan rumus :

a. Koefisien korelasi (r) digunakan rumus

$$\text{Korelasi} = r \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana :

r = koefisien korelasi X = variabel bebas

n = jumlah responden Y = variabel terikat

\sum = jumlah skor

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan dua variabel ada yang positif dan negative. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y atau disebut dengan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y.

Untuk bagaimana bentuk pengaruh tersebut signifikan atau tidak atas kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka dengan menggunakan pendekatan uji – t dengan rumus :

$$t\text{-hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dan pengujian koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2$$

b. Persamaan regresi linier, yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

dimana :

a = pintasan, nilai Y' bila X = 0

b = kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu-satuan X) atau koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y kalau X naik satu unit.

X = nilai tertentu dari variabel bebas

Y' = nilai yang diukur/dihitung pada variabel tidak bebas

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| No. | Internal Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----|--------------------|------------------|
| 1. | 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 2. | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 3.. | 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

(J. Supranto, 2000, 151-153)

Dengan menggunakan rumus di atas dapat diketahui seberapa jauh pengaruh kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka atau mungkin signifikan dipengaruhi oleh faktor lain seperti : persaingan, tingkat kesehatan bank atau mungkin kurangnya kepercayaan nasabah untuk menyimpan uangnya di bank tersebut.

Apabila kebijakan suku bunga dan jumlah deposito berjangka mempunyai hubungan, maka nilai kebijakan suku bunga yang sudah diketahui dapat dipergunakan untuk memperkirakan/menaksir jumlah deposito berjangka.

Hubungan dua variabel dapat dikatakan saling mempengaruhi apabila, jika berubahnya tingkat suku bunga akan menyebabkan perubahan jumlah deposito berjangka. Artinya, naik turunnya tingkat suku bunga akan membuat jumlah deposito berjangka turun.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan makalah ini yang menjadi objek penelitian adalah Hubungan Kebijakan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Depok Timur, yang berkedudukan di Jl. Proklamasi Blok E 3/4 Depok Timur.

Dalam penyusunan makalah skripsi ini, peneliti melakukan kunjungan terhitung dari awal bulan November sampai bulan Maret. Oleh sebab itu penulis terus melakukan kunjungan ke perusahaan walaupun hanya seminggu sekali, sekaligus menindaklanjuti proses skripsi ini hingga selesai.

3.2. Metode Penelitian.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan serangkaian rancangan atau desain penelitian yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan atau dianalisis mempunyai nilai sejarah, mulai dari praktik akuntansi manual sampai kepada praktik akuntansi dengan teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah verifikatif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu mengenai Hubungan Kebijakan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Depok Timur

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. *Explanatory survey* bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

c. Teknik Penelitian

Teknik Penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah analisis statistik kuantitatif yaitu dengan menguraikan, menggambarkan dan meneliti aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati kemudian menarik kesimpulan dari objek yang diteliti.

2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan (organization), adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Depok Timur terutama pada Divisi Pemasaran dan Divisi Operasional.

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan variable-variabel penelitian dalam 2 kelompok, yaitu:

- 1. Variabel Independen (variabel tidak terikat), yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah Kebijakan Suku Bunga.**
- 2. Variabel Dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Dalam hal ini adalah Jumlah Deposito Berjangka.**

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1
 Hubungan Kebijakan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
 Unit Depok Timur

| Variabel/Sub Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. Kebijakan Suku Bunga Sub Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Suku Bunga | <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Dana <ul style="list-style-type: none"> ○ Permohonan Pinjaman Naik ○ Permohonan Pinjaman Turun • Reputasi Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> ○ Risiko Kredit | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Suku Bunga Simpanan • Menurunkan Suku Bunga Simpanan • <i>Non Performing Loan (NPL)</i> | RASIO |
| 2. Jumlah Deposito Berjangka Sub Variabel : <ul style="list-style-type: none"> • Realisasi Jumlah Deposito Berjangka | <ul style="list-style-type: none"> • Dana Simpanan Turun • Dana Simpanan Lebih | <ul style="list-style-type: none"> • Suku Bunga yang Ditawarkan Kurang Menarik Dibanding Bank Pesaing yang Sejenis • Suku Bunga Yang Ditawarkan Cukup Menarik Dibanding Bank Pesaing yang Sejenis | RASIO |

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penarikan *non probability sampling* (tidak acak), yaitu pengetahuan pribadi atau opini yang digunakan untuk penarikan sampel, namun tidak semua elemen dalam populasi dijadikan sampel, tetapi hanya beberapa saja.

3.2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan

Penelitian untuk mendapatkan data dalam bentuk sudah jadi atau data teoritis dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literatur-literatur, seperti catatan, buku teks, diktat perkuliahan serta data-data lain yang kompeten yang dapat dijadikan suatu referensi yang relevan dengan penelitian.

2. Riset Lapangan

Merupakan kegiatan pengumpulan data praktis yang dilakukan secara langsung di perusahaan kepada pihak yang berwenang dengan maksud untuk memperoleh data yang spesifik tentang objek yang diteliti. Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.
- b. Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

3.2.5. Metode Analisis Uji Statistik Parametrik

Metode analisis statistika parametrik menggunakan data rasio atau berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dan banyak digunakan dalam analisis relasional atau hubungan antar variabel adalah analisis korelasi dan regresi. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (kebijakan suku bunga) sedangkan variabel terikat (jumlah deposito berjangka). Maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan 2 variabel adalah

- a. Koefisien korelasi (r) digunakan rumus

$$\text{Korelasi} = r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana :

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| r = koefisien korelasi | X = variabel bebas |
| n = jumlah responden | Y = variabel terikat |
| Σ = jumlah skor | |

b. Persamaan regresi linier, yaitu :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n}$$

dimana :

a = pintasan, nilai Y' bila $X = 0$

b = kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu-satuan X) atau koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y kalau X naik satu unit.

X = nilai tertentu dari variabel bebas

Y' = nilai yang diukur/dihitung pada variabel tidak bebas

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| No. | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----|--------------------|------------------|
| 1. | 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 2. | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 3.. | 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Dengan menggunakan rumus di atas penulis dapat menjawab bagaimana hubungan antara kebijakan suku bunga dan jumlah deposito berjangka pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Depok Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah dan Ruang Lingkup Kegiatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1. Sejarah PT. BRI (Persero) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank pemerintah yang berdiri pada tanggal 16 Desember 1895. Pada awalnya merupakan Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi) atau *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* yang didirikan oleh Raden Aria Wirjaatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah.

Pada tahun 1912 berubah menjadi *Centrale Kas Voor Het Volkscredietwezen*, yang selanjutnya tahun 1934 menjadi *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) dan pada masa penjajahan jepang tahun 1942 berubah menjadi *Syomin Ginko*.

Pada periode setelah Indonesia merdeka BRI merupakan bank pemerintah pertama yang beroperasi di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946. Namun dengan adanya Agresi Belanda sempat terhenti sampai tahun 1949 aktif kembali dengan nama Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat (BARRIS).

Berdasarkan PERPU No.41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Handels Maatschappij (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan Panpres No.17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No.21 tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rural diubah menjadi "Bank Rakyat Indonesia" (BRI).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang Undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) yang kepemilikannya masih 100 persen di tangan pemerintah.

Untuk mengenang sejarah Bank Rakyat Indonesia, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi BRI Nokep : S.67- DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 ditentukan bahwa hari

jadi Bank Rakyat Indonesia adalah tanggal 16 Desember 1895
(Sumber diambil dari Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia)

2. Kegiatan usaha BRI Unit Depok Timur

Secara jelas dan lengkap tugas dan Usaha Bank Rakyat Indonesia telah digariskan dalam undang - undang Undang Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tentang usaha pokok Bank rakyat Indonesia diarahkan pada perbaikan ekonomi Rakyat serta pembangunan nasional dengan jalan melakukan usaha bank umum, namun tidak semua jenis layanan yang tercantum dalam undang-undang tersebut dapat dilayani dikantor BRI Unit Depok Timur Karena latar belakang pendirian BRI Unit semula adalah untuk menjangkau pelayanan perbankan di daerah - daerah kecamatan. Relatif produk yang ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakatnya.

Secara spesifik dibawah ini akan diuraikan seluruh jenis pelayanan yang dapat dilayani BRI Unit Depok Timur :

- a. Usaha Simpanan :
 - a) Giro BRI dalam rupiah
 - b) Tabungan Simaskot (Simpanan Masyarakat Kota)
 - c) Tabungan BRITAMA
 - d) DEPOBRI (Deposito Berjangka Bank Rakyat Indonesia)
dalam rupiah dengan jangka waktu 1,2,3,6, 12 dan 24 bulan.

b. Usaha Pinjaman

Secara umum produk pinjaman yang dapat dilayani di BRI Unit Depok Timur adalah dalam bentuk KUPeDES (Kredit Umum Pedesaan). KUPeDES sendiri mempunyai jangkauan sektor-sektor prioritas yang dapat membiayai kredit usaha dan konsumtif. Secara rinci sektor-sektor usaha dan non usaha yang dapat dilayani adalah :

1) Kredit Modal Kerja, melingkupi sektor-sektor yaitu :

- a) Pertanian**
- b) Perdagangan**
- c) Perindustrian**
- d) Jasa Usaha Lainnya**

2) Kredit Investasi, melingkupi sektor-sektor yaitu :

- a) Pertanian**
- b) Perdagangan**
- c) Perindustrian**
- d) Jasa Usaha Lainnya**

3) Kredit Golbertap (Golongan Berpenghasilan Tetap) :

Semua pegawai Negeri sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.6 Tahun 1974 Bab I Pasal 1.

Pegawai Negeri termaksud adalah :

- a) Pegawai Negeri Sipil.**
- b) Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian.**
- c) Pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).**

- d) Pegawai Perusahaan Daerah.
- e) Pensiunan dari pegawai golongan berpenghasilan tetap Pegawai tetap dari perusahaan swasta.

4.1.2. Struktur Organisasi BRI Unit Depok Timur

Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Depok Timur (Persero) Tbk

Organisasi merupakan alat manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai alat bantu manajemen. Tentunya struktur organisasi harus sesuai dengan ruang lingkup kegiatannya. Struktur organisasi harus dibuat secara sederhana dan efektif agar dapat bekerja secara efisien. Struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia BRI Unit Depok Timur berbentuk fungsional, dimana di dalam bentuk ini setiap bawahan mempunyai hubungan dengan fungsi atasan. Terutama dalam Divisi Pemasaran dan Divisi Operasional.

Divisi Pemasaran ditangani oleh seorang Mantri yang tugasnya meliputi :

- a. Sebagai motor penggerak ekspansi kredit BRI Unit Depok Timur.
- b. Menjamin keabsahan dokumen-dokumen agunan debitur kredit.
- c. Memastikan pemberian kredit tepat sasaran

- d. Memastikan kelayakan debitur untuk dapat diberi pinjaman baik ditinjau dari usaha debitur maupun pribadi debitur itu sendiri.
- e. Menjaga porto folio status dari pinjaman yang dikucurkan BRI unit untuk senantiasa dalam keadaan baik.
- f. Membina hubungan yang baik dengan para debitur pinjaman.
- g. Dalam mekanisme kredit bertindak sebagai pengusul untuk mendapatkan putusan kredit dari kepala unit sesuai dengan wewenang yang dimiliki.
- h. Melaksanakan segala pekerjaan yang diperintahkan oleh kepala BRI Unit.

Sedangkan Divisi Operasional ditangani oleh seorang

Teller, yang tugasnya meliputi :

- a. Pengelolaan kas induk BRI Unit Depok Timur bersama-sama dengan kepala BRI Unit
- b. Bertanggung jawab atas kas teller yang dikelolanya.
- c. Menjamin kebenaran setoran dari nasabah maupun pembayaran kepada nasabah.
- d. Melaksanakan dan bertanggung jawab atas kebenaran transaksi melalui validasi pada voucer bukti transaksi.
- e. Bertanggung jawab atas riwayat transaksi tercatat yang menjadi pegangan nasabah.

- f Bertanggung jawab langsung kepada Kepala BRI Unit atas hasil kerja yang dilaksanakannya.
- g Melaksanakan segala pekerjaan yang diperintahkan oleh kepala BRI Unit.

4.2 Isi dan Pembahasan

4.2.1. Kebijakan Suku Bunga Pada BRI Unit Depok Timur

Kebijakan suku bunga perbankan adalah keputusan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengamankan posisi jumlah simpanan agar sesuai dengan kebutuhan pembiayaan operasional yang berkesinambungan.

Kebijakan BRI suku bunga setiap periodenya terkadang tetap dan terkadang selalu berubah-ubah hal ini dikaitkan dengan perkembangan dana simpanan masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan yang selalu berfluktuasi yang cenderung naik, tetap, dan turun. Sehingga suatu kebijakan tentang perubahan suku bunga harus segera diantisipasi untuk menjaga agar bank dalam kondisi likuid.

Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Kebutuhan Dana, apabila bank kekurangan dana namun permohonan pinjaman meningkat, maka bank harus meningkatkan suku bunga pinjaman. Dan sebaliknya, apabila bank kelebihan dana sementara permohonan pinjaman menurun, maka bank akan menurunkan suku bunga simpanan.

Dana yang diberikan cabang ke unit, flat sebesar Rp.20.000.000,-. Apapun kondisi unit, cabang hanya memberikan dana sebesar Rp.20.000.000. Dana ini diberikan cabang ke unit dalam rangka memperluas usaha, baik dalam bentuk simpanan maupun pinjaman. BRI unit sendiri dalam pengembangan usahanya membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga BRI Unit harus pandai dalam menarik calon nasabahnya, karena BRI salah satu lembaga keuangan yang mayoritas usahanya menggunakan uang dari nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan, termasuk dalam bentuk deposito berjangka. Salah satu cara untuk menarik simpati calon nasabahnya untuk mau menabung di BRI adalah dengan memberikan suku bunga simpanan yang menarik. Dengan itu kebijakan suku bunga merupakan alat yang digunakan untuk menarik simpati calon nasabahnya. Dana yang tersimpan di BRI akan disalurkan dalam bentuk pinjaman, dimana saat permohonan pinjaman meningkat tetapi dana yang tersedia sedikit, maka BRI unit akan meningkatkan suku bunga simpanan. dan sebaliknya jika permohonan pinjaman menurun dan dana yang tersedia cukup besar maka BRI unit menurunkan suku bunga simpanan.

Selain faktor kebutuhan dana ada faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga yaitu Reputasi Perusahaan.

Bonafitas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan

nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relative kecil dan sebaliknya. Jadi perusahaan dapat dibidang bonafit apabila kredit yang bermasalahnya rendah. Dan untuk mengukur kredit macet menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan kredit yang diberikan akan tetapi mengalami kemacetan dalam pembayaran pokok dan bunganya oleh nasabah. Sedangkan BRI unit depok timur mempunyai nilai NPL yang rendah.

| | 2003 | 2004 | 2005 |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|
| Kredit yang Diberikan | 267.000.000 | 296.500.000 | 175.500.000 |
| Lancar | 200.000.000 | 240.000.000 | 150.000.000 |
| Bermasalah | 67.000.000 | 56.500.000 | 25.500.000 |
| % Lancar | 75% | 81% | 85% |
| % Bermasalah | 25% | 19% | 15% |

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa kredit yang bermasalah mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menandakan bank tersebut mampu mengelola dana yang berputar di bank tersebut, sehingga dapat menarik calon nasabah untuk menyimpan uangnya di bank tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan di atas penulis dapat menarik hipotesis penelitian bahwa kebijakan suku bunga mempunyai pengaruh dalam kelangsungan operasional terutama dalam bentuk simpanan deposito berjangka.

4.2.2. Realisasi Jumlah Deposito Berjangka

1. Prosedur pembukaan Deposito Berjangka BRI

Prosedur pelaksanaan deposito berjangka mulai dari pembukaan sampai pada saat pencairan deposito yang telah jatuh tempo untuk calon nasabah langsung datang ke bank

1) Pembukaan Deposito Berjangka

Calon nasabah pertama kali harus menghubungi bank yang bersangkutan sebagai penyelenggara deposito berjangka untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan sesuai dengan maksudnya. Calon nasabah berhadapan langsung dengan petugas deposito yang akan memberikan informasi serta persyaratan-persyaratan untuk permohonan pembukaan rekening deposito berjangka.

Syarat-syarat pembukaan rekening Deposito Berjangka BRI:

a) Calon nasabah perorangan diharuskan untuk menyerahkan foto copy identitas diri seperti KTP, SIM, Paspor dan lain-lain yang masih berlaku yang berfungsi untuk mencocokkan tanda-tangan calon nasabah yang bersangkutan. Dan apabila calon deponan adalah perusahaan berbadan hukum, maka harus melampiri dokumen :

1) Surat Kuasa yang sah dari Direksi perusahaan ybs.
yang di tanda tangani diatas meterai cukup.

2) Pejabat yang menandatangani adalah pejabat yang diberi wewenang oleh Perusahaan.

3) Apabila yang diberi wewenang lebih dari satu orang, maka meminta contoh tandatangan dari seluruh pejabat yang diberi wewenang dalam menandatangani pembukaan rekening Depobri tersebut.

4) Foto copy kartu pengenal pihak-pihak yang diberi wewenang dalam penandatanganan Aplikasi Depobri.

b) Calon nasabah harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank.

Setelah itu petugas deposito akan meminta kepada calon nasabah untuk mengisi formulir Aplikasi Deposito Berjangka (ADB) yang terdiri dari 3 (tiga) rangkap. Sementara itu untuk kolom-kolom tertentu seperti tanggal efektif, tanggal jatuh tempo serta besarnya tingkat suku bunga akan dikosongkan untuk diisi oleh petugas deposito.

Untuk bunga deposito nasabah akan sistem pembayarannya dapat memilih yaitu dengan cara :

1) Bunga akan dibayarkan secara tunai setiap bulannya.

- 2) Bunga akan dilimpahkan kepada rekening tabungan atau rekening nasabah lainnya pada bank tersebut.
- 3) Bunga akan dilimpahkan kepada rekening calon nasabah pada bank lain.
- 4) Bunga akan dimasukkan pada nominal pokok deposito pada tiap perpanjangan deposito

Calon nasabah harus mencantumkan dengan cara yang mana bunga tersebut akan dibayarkan. Untuk perpanjangan deposito, maka nasabah harus melaporkannya kepada bank sebelum deposito tersebut jatuh tempo.

Petugas deposito akan melengkapi lembar aplikasi deposito berjangka dengan mencantumkan nomor seri bilyet deposito, nomor rekening deposito dan lain-lain serta memparafnya sebagai tanda persetujuan.

Kemudian petugas deposito akan membuat tanda setoran deposito berjangka dengan membawa tanda setoran tersebut, nasabah diminta untuk menyetorkan jumlah uang nominal deposito yang tertera dalam aplikasi deposito berjangka kepada teller. Setelah dibukukan oleh petugas teller nasabah harus kembali ke petugas deposito dengan membawa tanda setoran deposito yang telah dibukukan dan disahkan oleh teller dengan dasar tanda setoran tersebut,

petugas deposito akan membuat bilyet deposito lagi bagi nasabah.

b. Pembayaran Bunga Deposito Berjangka BRI

Untuk bunga deposito yang dibayarkan tunai setiap bulan, maka nasabah harus datang ke bank dengan membawa bilyet deposito dan tanda pengenal pada tanggal jatuh tempo pembayaran bunga. Nasabah langsung menuju petugas teller dengan menunjukkan bilyet deposito dan tanda pengenal atas dasar bilyet deposito tersebut, teller akan mencocokkan rekening nama yang tercantum dalam bilyet dengan rekening dan nama yang tercantum pada kwitansi bunga deposito yang telah disiapkan oleh petugas deposito setiap hari. Setelah cocok, teller akan membayarkan bunga deposito sesuai dengan yang tercantum dalam nota bunga deposito apalagi nasabah tersebut datang dengan tidak membawa bilyet deposito maka nasabah tersebut tidak dapat dilayani.

Untuk bunga yang dimasukkan ke rekening simpanan yang ada pada kantor BRI unit maka setiap tanggal jatuh tempo pembayaran bunga deposito, maka sistim akan menjurnal secara otomatis setelah dikurangi pajak kepada rekening tabungan deponan.

Untuk bunga yang dimasukkan ke rekening di bank lain, maka setiap tanggal jatuh tempo pembayaran bunga

deposito, petugas deposito akan memindahkan bunga deposito nasabah dari rekening penampungan bunga deposito ke rekening nasabah di bank lain melalui sarana rekening sesuai dengan perjanjian. Jumlah bunga yang dipindahkan akan dikurangi dengan biaya administrasi kliring yang berlaku di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur..

Untuk bunga yang dimasukkan ke dalam nominal, maka setiap tanggal jatuh tempo pembayaran bunga sistem akan melakukan jurnal kepada nominal depositonya.

2. Realisasi Jumlah Deposito Berjangka

Tabel Realisasi Deposito 1 Bulan (2004-2006) (dalam ribuan Rp)

| Bulan | 2004 | | 2005 | | 2006 | |
|-----------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | Rp | Bunga | Rp | Bunga | Rp | Bunga |
| Januari | 6.902.000 | 11,00 | 6.810.600 | 12,50 | 6.948.000 | 12,25 |
| Februari | 7.912.000 | 12,50 | 6.718.000 | 12,50 | 6.898.000 | 12,25 |
| Maret | 7.888.000 | 12,50 | 6.726.000 | 13,50 | 6.900.000 | 12,00 |
| April | 7.787.000 | 12,50 | 6.733.500 | 13,50 | 6.200.000 | 11,75 |
| Mei | 7.752.000 | 12,50 | 6.808.500 | 13,50 | 6.188.000 | 11,25 |
| Juni | 6.899.000 | 12,50 | 6.821.000 | 13,50 | 6.180.000 | 10,50 |
| Juli | 6.606.000 | 12,50 | 6.808.500 | 12,50 | 6.143.000 | 9,50 |
| Agustus | 6.670.000 | 12,50 | 6.818.000 | 13,50 | 6.043.000 | 8,25 |
| September | 6.173.000 | 12,50 | 6.825.500 | 13,50 | 6.030.000 | 7,25 |
| Oktober | 6.120.000 | 12,50 | 6.840.500 | 13,50 | 6.005.000 | 7,00 |
| November | 5.984.000 | 12,50 | 6.853.000 | 13,50 | 5.990.000 | 6,75 |
| Desember | 5.943.000 | 12,50 | 6.200.000 | 12,75 | 5.900.000 | 6,50 |

Sumber : BRI Unit Depok Timur

Dilihat dari tabel di atas, bahwa pada bulan januari – pebruari tahun 2004 mengalami peningkatan suku bunga dari 11% menjadi 12,50%, kenaikan suku bunga ini diikuti oleh kenaikan jumlah deposito. Akan tetapi pada saat suku bunga pada bulan pebruari – desember 2004 stabil, justru jumlah deposito berjangka mengalami fluktuasi, ini diakibatkan oleh suku bunga yang ditawarkan oleh bank yang sejenis lebih menarik atau bahkan kurang menarik pada periode tersebut. Pada tahun 2005 suku bunga mengalami peningkatan paling tinggi pada bulan maret – juni sebesar 13% diikuti juga oleh kenaikan jumlah deposito berjangka, faktor ini diakibatkan oleh permohonan pinjaman yang meningkat, sehingga BRI membutuhkan dana yang cukup besar, dengan itu BRI meningkatkan suku bunga untuk menarik calon nasabah untuk menyimpan uangnya di BRI, sehingga dana yang terkumpul dapat memenuhi permohonan pinjaman yang meningkat. Dan pada bulan juli 2005 suku bunga mengalami penurunan sebesar 12,50%, jumlah depositopun ikut turun akan tetapi tidak signifikan karena pada bulan berikutnya sampai November suku bunga meningkat lagi diikuti oleh jumlah deposito dan permohonan pinjaman yang meningkat. Pada tahun 2006, suku bunga mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan ini juga diikuti oleh jumlah deposito berjangka, penurunan suku bunga dan jumlah deposito berjangka diakibatkan oleh permohonan pinjaman yang menurun sedangkan dana yang tersedia cukup memadai.

Berdasarkan pernyataan di atas hipotesis penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah kebijakan suku bunga mempunyai pengaruh terhadap jumlah deposito berjangka.

4.2.3. Hubungan Kebijakan Suku Bunga dengan Jumlah Deposito Berjangka

Untuk mengetahui seberapa hubungan suku bunga dengan jumlah simpanan deposito yang dihimpun oleh bank maka penulis akan menganalisa data-data deposito berjangka untuk jangka waktu 1 bulan.

Tabel Realisasi Deposito 1 Bulan (2004-2006) (dalam ribuan Rp)

| Bulan | 2004 | | 2005 | | 2006 | |
|-----------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | Rp | Bunga | Rp | Bunga | Rp | Bunga |
| Jamari | 6.902.000 | 11,00 | 6.810.600 | 12,50 | 6.948.000 | 12,25 |
| Februari | 7.912.000 | 12,50 | 6.718.000 | 12,50 | 6.898.000 | 12,25 |
| Maret | 7.888.000 | 12,50 | 6.726.000 | 13,50 | 6.900.000 | 12,00 |
| April | 7.787.000 | 12,50 | 6.733.500 | 13,50 | 6.200.000 | 11,75 |
| Mei | 7.752.000 | 12,50 | 6.808.500 | 13,50 | 6.188.000 | 11,25 |
| Juni | 6.899.000 | 12,50 | 6.821.000 | 13,50 | 6.180.000 | 10,50 |
| Juli | 6.606.000 | 12,50 | 6.808.500 | 12,50 | 6.143.000 | 9,50 |
| Agustus | 6.670.000 | 12,50 | 6.818.000 | 13,50 | 6.043.000 | 8,25 |
| September | 6.173.000 | 12,50 | 6.825.500 | 13,50 | 6.030.000 | 7,25 |
| Oktober | 6.120.000 | 12,50 | 6.840.500 | 13,50 | 6.005.000 | 7,00 |
| November | 5.984.000 | 12,50 | 6.853.000 | 13,50 | 5.990.000 | 6,75 |
| Desember | 5.943.000 | 12,50 | 6.200.000 | 12,75 | 5.900.000 | 6,50 |

Sumber : BRI Unit Depok Timur

Berdasarkan hipotesis statistik, maka dapat dilakukan perhitungan koefisien korelasinya, terhadap data terlampir Deposito Berjangka waktu 01 bulan yang telah diketahui komponen-komponen yang terkait :

x = variabel bebas adalah kebijakan suku bunga

y = variabel terikat adalah deposito berjangka

n = jumlah responden

x = 422,25

y = 235.811.100

x² = 5.101,94

y² = 1.557.288.427.110.000

xy = 2.781.278.750

n = 36

Berdasarkan data di atas, maka dapat dijawab permasalahan penelitian tentang apakah kebijakan suku bunga memang mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:

$$\text{Korelasi} = r = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{36(2.781.278.750) - (422,25 \times 235.811.100)}{\sqrt{(36(5.101,94) - (422,25)^2)} \sqrt{36 \times (1.557.288.427.110.000) - (235.811.100)^2}}$$

$$r = \frac{100.126.035.000 - 99.571.236.975}{\sqrt{183.699,84 - 178.295,06} \times \sqrt{56.062.383.375.960.000 - 5.606.874.883.210.000}}$$

$$r = \frac{554.798.025}{73,31 \times 21.342.644,93}$$

$$r = \frac{554.798.025}{1.564.677.539,34}$$

$$r = 0,35$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana, telah terbukti ada pengaruh positif kebijakan suku terhadap jumlah deposito berjangka di BRI Unit Depok Timur. Untuk menginterpretasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, akan didasarkan pada pedoman berikut ini :

Tabel 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| No. | Internal Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----|--------------------|------------------|
| 1. | 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 2. | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 3.. | 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 4. | 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 5. | 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : J. Supranto (2000)

Berdasarkan pedoman di atas, bahwa r terletak antara 0,20 – 0,399 yang berarti rendah. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka di BRI Unit Depok Timur dengan tingkat hubungan adalah positif rendah.

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka, dengan menggunakan pendekatan t-hitung :

$$\begin{aligned}
 t\text{-hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,35 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,35^2}} \\
 &= \frac{0,35 \sqrt{34}}{\sqrt{1-0,1225}} \\
 &= \frac{(0,35)(5,8309)}{\sqrt{0,8775}} \\
 &= \frac{0,0428}{0,9367} \\
 &= 0,0457
 \end{aligned}$$

t – tabel pada taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) adalah $n - 2$ dapat diperoleh t- tabel = 2,028.

Dapat diketahui bahwa t-hitung sebesar 1,6449 dan t – tabel = 2,028.

Jika dibandingkan hasilnya , menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $1,6449 < 2,028$. Dari hasil pengujian ini berarti koefisien korelasi (0,35) adalah kurang signifikan, dengan pengertian bahwa kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito mempunyai hubungan pengaruh positif rendah dan kurang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu jika kebijakan menaikkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Untuk mengetahui besaran pengaruh kebijakan suku terhadap jumlah deposito berjangka, yaitu dengan menggunakan pendekatan koefisien determinan :

Perhitungan koefisien determinasi adalah :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \\ &= 0,35 \\ &= 0,1225 \end{aligned}$$

Maka yang terkandung dari perhitungan koefisien determinasi tersebut di atas adalah kebijakan suku bunga memberikan pengaruh terhadap jumlah deposito berjangka sebesar 12,25%. Dengan kata lain bahwa 12,25% dari jumlah deposito yang dihimpun dapat diterangkan atau ditentukan oleh kebijakan suku bunga sebagai variabel bebas (x) dan sisanya sebesar 87,75% merupakan faktor lain-lain. Yang dimungkinkan faktor tersebut di luar faktor kebijakan suku bunga sangat dominan di dalam menentukan besaran pengaruhnya.

Untuk memprediksi hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito berjangka di BRI Unit Depok Timur , penulis akan menggunakan pendekatan regresi sederhana. Pendekatan ini dipilih mengingat hanya terdapat satu variabel bebas (x) dan satu variabel terikat (y) . Adapun persamaan regresi sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Sedangkan korelasi menunjukkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Nilai koefisien korelasi (r) adalah antara -1 sampai dengan 1.

Bila $r > 0$ hubungan linier positif, makin besar x makin besar y dan sebaliknya Bila $r < 0$ hubungan linier negatif makin besar x makin kecil y dan sebaliknya Bila $r = 0$ maka tidak ada hubungan antara x dengan y

Bila $r = 1$ atau $r = -1$ hubungan linier sempurna berupa garis lurus.

Bila r mengarah ke 0 maka makin tidak lurus.

$$\hat{Y} = a + bx$$

$y =$ variabel terikat (jumlah deposito berjangka)

$x =$ variabel bebas (kebijakan suku bunga)

$a =$ nilai konstanta

$b =$ koefisien arah regresi

Berdasarkan data terlampir maka dapat dilakukan perhitungan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{36(2.781.278.750) - 422,25 \times 235.811.100}{36 \times 178.295,06 - (422,25)^2}$$

$$b = \frac{100.126.035.000 - 99.571.236.975}{6.418.622,16 - 178.295,06}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{554.798.025}{6.240.327,10} \\
 b &= 88,91 \\
 a &= \frac{\Sigma Y - b \Sigma X}{n} \\
 a &= \frac{235.811.100 - (88,91 \times 422,25)}{36} \\
 a &= \frac{235.811.100 - 37.542,25}{36} \\
 a &= \frac{235.773.557,75}{36} \\
 a &= 6.549.265,49
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai $a = 6.549.265,49$ dan nilai $b = 88,91$. Dengan mensubsitusikan nilai a dan b ke dalam persamaan regresi linier, maka dapat diketahui hasil persamaan regresi linier adalah $\gamma' = 6.549.265,49 + (88,91 X)$. Artinya bila kebijakan suku bunga ditingkatkan sebesar 1 kali, maka akan meningkatkan jumlah deposito berjangka sebesar 88,91 kali. Sedangkan bila kebijakan suku bunga tidak ditingkatkan sama sekali, maka jumlah deposito berjangka akan senilai 6.549.265,49. Proyeksi hubungan kebijakan suku bunga terhadap jumlah deposito berjangka dalam persamaan regresi :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y}' &= 6.549.265,49 + (88,91) (1) \\
 &= 6.549.265,49 + 88,91 \\
 &= 6.549.354,4
 \end{aligned}$$

Dengan peningkatan kebijakan suku bunga 1 kali, maka jumlah deposito berjangka akan meningkat sejumlah 6.549.354,4. Apabila kebijakan suku bunga semakin ditingkatkan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Dari seluruh rangkaian analisis data mengenai hubungan kebijakan bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka di BRI Unit Depok Timur dapat diperoleh kesimpulan :

1. Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito adalah positif dan rendah yang dibuktikan dengan hasil korelasi yaitu $r = 0,35\%$.
2. Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito kurang signifikan yang dibuktikan oleh t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1,6449 < 2028$).
3. Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito sebesar 12,25% selebihnya 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.
4. Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito dapat dilihat dari persamaan $\hat{Y} = 6.549.265,49 + (88,91)(1)$, akan terus berlangsung dimasa yang akan datang, namun tidak akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

H_a = adanya hubungan antara kebijakan suku bunga dan jumlah deposito berjangka.

H_o = tidak adanya hubungan antara kebijakan suku bunga dan jumlah deposito berjangka.

Hipotesis penelitian yang penulis dapat kemukakan dari analisis diatas adalah bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito berjangka di BRI Unit Depok Timur, maka penulis menarik kesimpulan menjadi 2 macam, yaitu simpulan umum dan simpulan khusus :

5.1.1. Simpulan Umum

1. BRI Unit Depok Timur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan, yang berdiri sejak 16 Desember 1985. BRI Unit Depok Timur berkedudukan di Jl. Keadilan NO 32 Depok Timur.
2. Bidang usaha utama BRI Unit Depok Timur adalah sebagai wadah penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman dan bentuk jasa-jasa lainnya.

5.1.2. Simpulan Khusus

1. Kebijakan Suku Bunga

Kebijakan suku bunga Di BRI Unit Depok Timur mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, terlihat dari realisasi jumlah deposito berjangka yang mengalami fluktuasi akibat dari kebijakan suku bunga, di mana saat suku bunga meningkat jumlah depositopun

ikut meningkat, begitupun sebaliknya pada saat suku bunga menurun, jumlah depositupun ikut menurun.

2. Realisasi Jumlah Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan variabel dependen (terikat), di mana kenaikan atau penurunan jumlah deposito berjangka akibat dari perubahan variabel independen (bebas), di mana yang menjadi variabel independen adalah kebijakan suku bunga di samping factor-faktor lain.

3. Hubungan Kebijakan Suku Bunga dengan Jumlah Deposito Berjangka

- a) Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito adalah positif dan rendah yang dibuktikan dengan hasil korelasi yaitu $r = 0,35\%$.
- b) Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito kurang signifikan yang dibuktikan oleh t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1,6449 < 2,028$).
- c) Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito sebesar 12,25% selebihnya 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.
- d) Hubungan kebijakan suku bunga dengan jumlah deposito dapat dilihat dari persamaan $\hat{Y} = 6.549.265,49 + (88,91) (1)$, akan terus berlangsung dimasa yang akan datang, namun tidak akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis akan memberikan saran yaitu sebagai berikut :

Sebaiknya pimpinan Bank Rakyat Indonesia Unit Depok Timur memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jumlah deposito, terutama terhadap kebijakan penetapan suku bunga karena ini terkait langsung pengaruhnya terhadap para deposan untuk lebih berminat lagi untuk mempercayakan dananya dikelola oleh Bank dalam bentuk deposito.

DAFTAR PUSTAKA

- Simorangkir. 2004. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Slamet Riyadi. 2003. *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Manurung Mandala. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. Manajemen Dana Bank. Bumi Aksara., Jakarta.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sri Susilo. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Salemba Empat, Jakarta
- Sigit Triandaru. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Salemba Empat, Jakarta
- Hans Anwarhan. 2003. Metode Penelitian. Universitas Pakuan, Bogor (Diktat Kuliah)
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. Manajemen Keuangan Satu. Edisi 5. Literata lintas Media, Bandung
- Anto Dajan. 2000. Pengantar Metode Statistik Cetakan 10. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Supranto J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Jilid 1 Cetakan 10. Erlangga, Jakarta.
- Husein Umar. 2001. Metode Penelitian Alikasi Dalam Pemasaran, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Dahlan Siamat. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. Cetakan 2. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Cetakan 1. Erlangga, Jakarta.

Singgih Santoso. 2004. Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS. Cetakan 3. PT Gramedia, Jakarta.

Gill, James O. and Moira Chatton. 2003. Memahami Laporan Keuangan. Alih Bahasa: Dwi Prabaningtyas. PPM, Jakarta.

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0707/13/ekonomi/3681304.htm> (Diakses 10/01/2008)

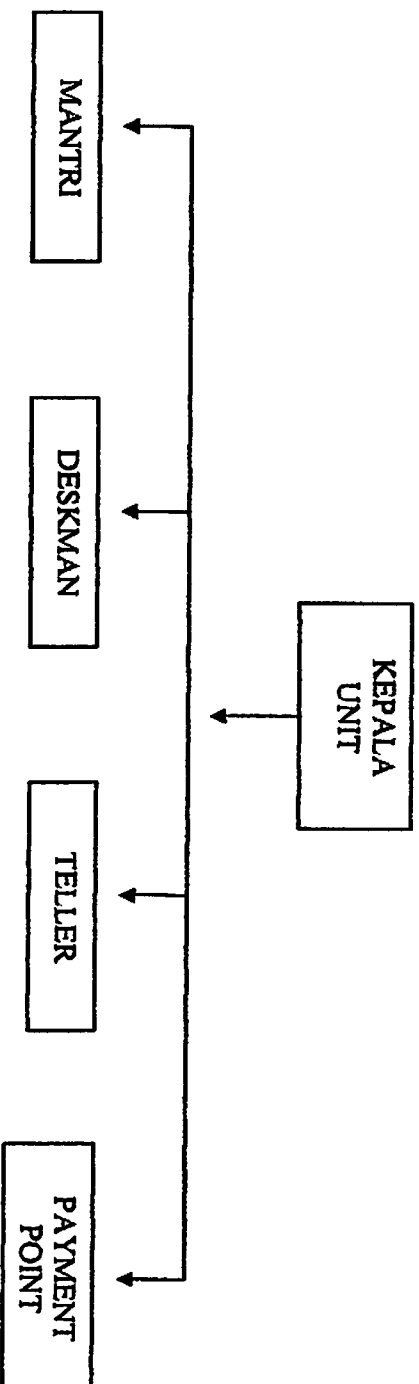
http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bunga (Diakses 10/01/2008)

Undang-Undang Republik Indonesia No 7. 1992. Tentang Perbankan, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No 7. 1998. Tentang Perbankan, Jakarta.

BRI Unit Depok Timur, 2003, Kebijakan Suku Bunga, Jakarta

STRUKTUR ORGANISASI BRI UNIT DEPOK TIMUR



Sumber : BRI Unit Depok Timur



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
BRI UNIT DEPOK TIMUR

Jalan Proklamasi Blok E. 3/4
Telepon : 77827661 Facsimile : 77822678

SURAT KETERANGAN
NO : B.20 – ADK/03/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basuki Purwanto
No NIP : 8227196589
Jabatan : Kepala BRI Unit Depok Timur

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

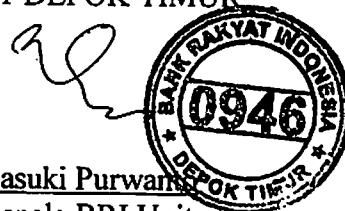
N a m a : Nick Aldi
N P M : 022103106
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas Pakuan Bogor

Telah melakukan penelitian untuk bahan pembuatan skripsinya di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Depok Timur dari tanggal 05 Nopember 2007 s/d 15 Maret 2008 dengan judul “ HUBUNGAN KEBIJAKAN SUKU BUNGA DENGAN JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT DEPOK TIMUR”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Maret 2008

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
UNIT DEPOK TIMUR



Basuki Purwanto
Kepala BRI Unit

LAPORAN REALISASI JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA**1 BULAN (2004-2006) BRI UNIT DEPOK TIMUR**

| Bulan | 2004 | | 2005 | | 2006 | |
|-----------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | Rp | Bunga | Rp | Bunga | Rp | Bunga |
| Januari | 6.902.000 | 11,00 | 6.810.600 | 12,50 | 6.948.000 | 12,25 |
| Februari | 7.912.000 | 12,50 | 6.718.000 | 12,50 | 6.898.000 | 12,25 |
| Maret | 7.888.000 | 12,50 | 6.726.000 | 13,50 | 6.900.000 | 12,00 |
| April | 7.787.000 | 12,50 | 6.733.500 | 13,50 | 6.200.000 | 11,75 |
| Mei | 7.752.000 | 12,50 | 6.808.500 | 13,50 | 6.188.000 | 11,25 |
| Juni | 6.899.000 | 12,50 | 6.821.000 | 13,50 | 6.180.000 | 10,50 |
| Juli | 6.606.000 | 12,50 | 6.808.500 | 12,50 | 6.143.000 | 9,50 |
| Agustus | 6.670.000 | 12,50 | 6.818.000 | 13,50 | 6.043.000 | 8,25 |
| September | 6.173.000 | 12,50 | 6.825.500 | 13,50 | 6.030.000 | 7,25 |
| Oktober | 6.120.000 | 12,50 | 6.840.500 | 13,50 | 6.005.000 | 7,00 |
| November | 5.984.000 | 12,50 | 6.853.000 | 13,50 | 5.990.000 | 6,75 |
| Desember | 5.943.000 | 12,50 | 6.200.000 | 12,75 | 5.900.000 | 6,50 |

Sumber : BRI Unit Depok Timur

**LAPORAN KOLEKTIBILITAS BRI UNIT DEPOK
TIMUR(2003-2005)**

| | 2003 | 2004 | 2005 |
|------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Kredit yang Diberikan | 267.000.000 | 296.500.000 | 175.500.000 |
| Lancar | 200.000.000 | 240.000.000 | 150.000.000 |
| Bermasalah | 67.000.000 | 56.500.000 | 25.500.000 |
| % Lancar | 75% | 81% | 85% |
| % Bermasalah | 25% | 19% | 15% |

Sumber : BRI Unit Depok Timur

